

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi secara umum merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu (menganalisis) yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada era revolusi 4.0 sekarang ini tingkat literasi suatu bangsa atau negara dijadikan tolok ukur kemajuan suatu bangsa, semakin baik literasi suatu bangsa atau negara maka akan semakin maju pula negara tersebut.

Salah satu hal yang mampu dijadikan tolok ukur kemajuan suatu bangsa adalah tingkat literasinya. Semakin baik literasi suatu negara maka akan semakin maju pula negara tersebut. Literasi sendiri memiliki pengertian istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu (menganalisis) yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Berdasarkan data yang dirilis dari hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) rilisan Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) tahun 2015, Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara yang disurvei. Sedangkan negara maju seperti Singapura, Jepang, Finlandia dan beberapa negara maju lainnya berada di posisi 10 besar.²

Indonesia masuk kedalam negara yang tingkat literasinya cukup rendah, hal ini dibuktikan generasi saat ini yang lebih suka untuk nonton TV dan melihat Gadget dibanding membaca buku. Sesuai sensus dari BPS di 2006 menunjukkan 85,9% masyarakat cenderung

¹ <https://perpustakaan.setneg.go.id/> diakses pada 16 Januari 2021, pukul 11.00 Wib.

² Lukman Solihin dkk, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, (Jakarta: Puslitjakdikbud, 2019) hlm. 2.

memilih TV dan Gadget dibanding mendengar radio (40,3 persen) dan membaca koran (23,5 persen).³

Sebagai sebuah negara dengan jumlah Penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia seharusnya tidak memiliki masalah dengan minat baca, sebab ayat pertama yang turun adalah perintah membaca sebagaimana yang tertera di dalam surah Al-‘Alaq ayat 1. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan".

Salah satu bagian penting yang mempengaruhi tingkat literasi adalah Lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya perguruan tinggi, Karena perguruan tinggi memegang peran sentral yang menuntut para mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam hal membaca, menulis, berbicara serta menganalisis suatu permasalahan. Sehingga *output* yang dihasilkan dari perguruan tinggi tersebut sesuai dengan visi yang ingin dicapai.

Kualitas literasi bagi perguruan tinggi juga akan berpengaruh pada hasil dari proses pendidikan, pengabdian kepada masyarakat dan penelitian dimana ketiga komponen tersebut terangkum pada tridharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa.

Selanjutnya, ada beberapa hal yang mendorong kemajuan literasi suatu perguruan tinggi. Tidak hanya bergantung pada mahasiswa dan dosen saja, Banyak variabel yang berpengaruh dalam pengembangan literasi di suatu perguruan tinggi. Termasuk di dalamnya sistem pendidikan dan fasilitas yang mendukung. Apabila kesemua komponen tersebut memiliki kualitas baik, maka capaian yang diharapkan dapat terwujud dengan baik pula.

UIN Sumatera Utara, sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia tentunya juga memiliki peran penting dalam pengembangan literasi. Sebab ada sekitar 20.000 lebih mahasiswa di dalamnya yang juga memiliki peran dalam memajukan literasi masyarakat di Indonesia. Dimana hal ini menjadi peran penting kampus agar *output* yang dikeluarkan benar-benar berkualitas.

³ www.kompasiana.com diakses pada 16 Januari 2021, pukul 11.15 WIB.

Oleh karena itu berbagai pihak yang ada di UIN Sumatera Utara memiliki peran yang sama dalam hal pengembangan literasi, termasuk Organisasi Intra kampus yang ada. Dimana Organisasi tersebut menaungi minat dan bakat mahasiswa UIN Sumatera Utara. Adapun beberapa organisasi intra kampus yang ada ialah: (1) Resimen Mahasiswa (Menwa), (2) Lembaga Dakwah Kampus (LDK), (3) Palang Merah Indonesia (PMI) (3) Pramuka (4) Paskibra (5) Lembaga Kreativitas Seni Mahasiswa (LKSM) (6) Mahasiswa Pecinta Alam Semesta (Mapasta) (7) Koperasi Mahasiswa (Kopma) (8) Unit Kegiatan olahraga Islam (UKOMI) (9) Dema dan Sema (10) Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dinamika.

Diantara Organisasi Intra tersebut, LPM Dinamika UIN SU adalah yang paling dekat kaitannya terhadap literasi. Sebab Dinamika adalah Organisasi yang bergerak di bidang jurnalistik. Sebagai Jurnalis kampus tentunya anggota atau kru LPM Dinamika UIN SU diharapkan memiliki kemampuan menulis yang baik. Karena hasil tulisan tersebut akan dibaca oleh civitas akademika yang jumlahnya banyak.

Agar sebuah tulisan berkualitas baik, maka seorang jurnalis kampus harus rajin membaca, Sebab fondasi dasar menulis adalah membaca. Selanjutnya Jurnalis Kampus juga dituntut untuk dapat berkomunikasi (berbicara) dengan baik, karena sebelum sebuah berita ditulis harus ada proses wawancara terhadap narasumber. Kemudian Jurnalis kampus yang merupakan seorang Mahasiswa juga harus mampu menganalisis, mana berita yang layak untuk diberitakan (news worthy) dan mana yang tidak. Selain itu Jurnalis kampus juga harus mampu menganalisis pertanyaan macam apa yang perlu ditanyakan ketika proses wawancara berlangsung.

Tentunya hal di atas dapat tercapai secara maksimal melalui proses latihan yang rutin, karena pada umumnya kru LPM Dinamika UIN SU bukanlah orang yang memiliki latar belakang jurnalistik. Sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan harus mengacu kepada unsur literasi yaitu membaca, menulis, berbicara, berhitung dan menganalisis suatu

permasalahan untuk diselesaikan. Ilmu yang didapat dari organisasi maupun kelas dituntut untuk bisa bersinergi guna menunjang hasil pembelajaran.

Proses yang dilakukan LPM Dinamika UIN SU tentunya akan berdampak pada hasil pembelajaran kru di masing-masing jurusannya. Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah salah satu jurusan yang menyumbangkan mahasiswanya untuk berorganisasi di LPM Dinamika UIN SU. Selama dua tahun terakhir (Periode 2018/2019 dan 2019/2020) Pemimpin Umum LPM Dinamika UIN SU berasal dari jurusan PAI. Dalam hal ini untuk menjadi seorang pemimpin tentu dibutuhkan tingkat literasi yang baik agar organisasi tersebut berjalan dengan baik pula. Namun, hingga saat ini belum diketahui bagaimana peran LPM Dinamika dalam pengembangan literasi bagi Mahasiswa PAI yang tergabung di LPM Dinamika.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran LPM Dinamika UIN SU dalam pengembangan literasi khususnya bagi Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SU yang tergabung dalam LPM Dinamika UIN SU Medan. Adapun judul untuk penelitian ini yaitu: **Peran Lembaga Pers Mahasiswa Dinamika Dalam Pengembangan Literasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penulis hanya melakukan penelitian pada mahasiswa jurusan pendidikan agama islam UIN Sumatera Utara.

2. Penulis hanya melakukan fokus penelitian pada Peran LPM Dinamika dalam mengembangkan literasi di kampus UINSU khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa program kerja LPM Dinamika UIN SU dalam meningkatkan literasi mahasiswa UIN SU Medan ?
2. Bagaimana aktivitas LPM Dinamika dalam mengembangkan literasi krunya yang berasal dari Mahasiswa jurusan PAI FITK UIN SU Medan?
3. Apa hambatan dan upaya mengatasi problem pengembangan literasi mahasiswa yang berasal dari jurusan PAI FITK UIN SU Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program kerja LPM Dinamika UIN SU dalam meningkatkan literasi mahasiswa UIN SU Medan.
2. Untuk mengetahui aktivitas LPM Dinamika UIN SU dalam mengembangkan literasi krunya yang berasal dari Mahasiswa jurusan PAI FITK UIN SU Medan.
3. Untuk mengetahui hambatan dan upaya mengatasi problem pengembangan literasi mahasiswa yang berasal dari jurusan PAI FITK UIN SU Medan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Penulis

- a. Sebagai sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan akademik;
 - b. Sebagai tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai peran LPM Dinamika UIN SU terhadap perkembangan literasi di jurusan Pendidikan Agama Islam.
 - c. Dan untuk melihat pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependennya.
2. Manfaat Bagi LPM Dinamika UIN SU
- a. Sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi pengurus dalam memahami dan mengatasi masalah perkembangan literasi;
 - b. Sebagai tambahan referensi pengurus dalam membuat suatu kebijakan nantinya.
3. Manfaat Bagi Akademisi
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan tentang masalah peran organisasi dalam perkembangan literasi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya.